

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bank umum syariah di seluruh indonesia. Bank konvensional *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2017 adalah sebanyak 42 bank. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu lembaga dalam pasar modal yang mana merupakan hasil merger dari Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta yang memiliki data lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan yang dipublikasikan dan diterbitkan oleh bank umum konvensional periode 2013-2017. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak dari sumber langsungnya, melainkan melalui pihak ke dua. Dalam hal ini penulis gunakan diperoleh dari situs website BEI yaitu www.idx.com. Dalam peneitian ini data yang diperlukan yaitu berupa data la[oran keuangan tahunan perbankan periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria yang tertentu. sampling yang digunakan peneliti kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh bank-bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2013 – 2017.
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d. Bank umum dengan total asset >50 triliun rupiah sampai dengan tahun penelitian.

Tabel 1
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
15	MEGA	Bank Mega Tbk
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

1.2. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sejumlah 3 (variabel) variabel yang terdiri dari *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel dependen dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Capital adequacy ratio (CAR)* sebagai variabel independen. Untuk mengetahui perbedaan variabel-variabel pada penelitian ini maka diperlukan statistik deskriptif, dimana pengukurannya bertujuan untuk mengetahui distribusi data sampel. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu dengan menunjukkan nilai *minimum*, nilai *maksimum*, rata-rata (*mean*) dan *standard deviation* pada masing-masing variabel, berikut *output* tabel statistik deskriptif yang telah di olah menggunakan Eviews versi 9. Deskripsi variabel dibawah menyajikan tabel yaitu data asli.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh hasil tabel statistik deskriptif perbankan konvensional sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data

	LDR	BOPO	CAR	NIM
Mean	88.16988	79.51212	18.28706	6.084706
Median	87.80000	81.81000	17.90000	5.640000
Maximum	108.8600	150.8000	26.21000	12.70000
Minimum	55.35000	53.00000	10.44000	2.890000
Std. Dev.	9.875855	12.79165	3.483565	2.060147

Sumber: data sekunder diolah dengan aplikasi Eviews.

Pada tabel 7 diatas menjelaskan gambaran secara umum deskriptif variabel dependen dan independen pada perbankan. Berdasarkan tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

LDR dalam statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 55,35000 dan nilai maksimum sebesar 108,8600 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 88,16988. Sedangkan Rasio BOPO dalam statistik deskriptif pada bank konvensional memiliki nilai minimum sebesar 53,000 dan nilai maksimum sebesar 150,8600 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 79,5121. Sedangkan Rasio CAR bank dalam statistik deskriptif pada konvensional memiliki nilai minimum sebesar 10,4400 dan nilai maksimum sebesar 26,2100 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 18,2870. Sedangkan Rasio Net Interest Margin kinerja keuangan bank konvensional memiliki nilai minimum sebesar 6,8900 dan nilai maksimum sebesar 12,7000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 6,8047.

1.3. Analisis Data

4.3.1. Pemilihan Model Data Panel

4.3.1.1. Data Chow

Langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan persamaan regresi berganda yang akan digunakan adalah menentukan estimasi model antara *common effect* atau *fixed effect* dengan menggunakan uji *chow*.

Penerimaan H_0 dilakukan dengan melihat nilai $F - probability$ yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau dengan melihat P-value *Chi-square*, jika $p\text{-value} > \alpha$ (taraf signifikan 5%) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* atau menerima H_0 .

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model yang akan digunakan dalam estimasi. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	65.126136	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	240.978237	16	0.0000

Sumber: data sekunder diolah dengan aplikasi Eviews

Dari table 8 kolom probabilitas Cross-section Chi Square menunjukkan angka 0,0000. Angka tersebut berarti $0,000 < 0,05$ yang artinya model yang baik digunakan dalam estimasi adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.1.2. Uji Housman

Langkah kedua yang dilakukan untuk menentukan persamaan regresi berganda yang akan digunakan adalah menentukan estimasi model antara Random effect atau fixed effect dengan menggunakan uji Hausman.

Penerimaan H_0 dilakukan dengan melihat nilai F – probability yang lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau dengan melihat P-value Chi-square, jika $p\text{-value} < \alpha$ (taraf signifikan 5%) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect atau menerima H_0 .

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model estimasi mana yang lebih baik digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4
Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.451040	3	0.0095

Sumber: data sekunder diolah dengan aplikasi Eviews

Dari tabel kolom 9 probabilitas Cross-section random menunjukkan angka 0,0000. Angka tersebut berarti $0,0095 < 0,05$ yang artinya model yang baik digunakan dalam estimasi adalah *Fixed Effect Model*.

Dilihat dari hasil pengujian untuk memilih model data panel yang dilakukan dengan dua uji, yaitu uji *chow* dan uji *hausman*, dapat diambil kesimpulan bahwa model yang baik digunakan dalam estimasi data panel penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* karena nilai hasil dari uji tersebut di bawah tingkat signifikan.

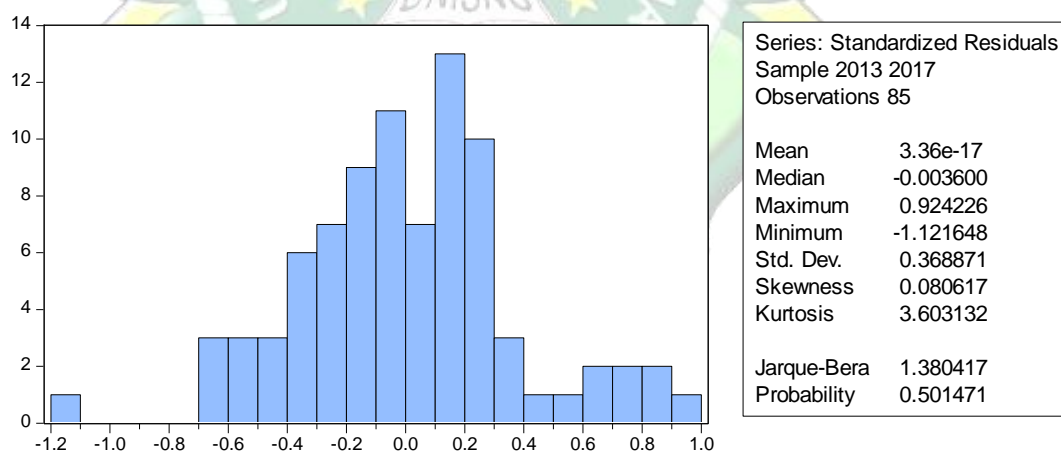
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas ditunjukkan dengan histogram dan uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik apakah data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Jarque-Bera* tidak melebihi angka 2 dan nilai probability diatas angka 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal (Winarno, 2017).

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, dengan eviews 9

Berdasarkan hasil uji Normalitas menggunakan program olah data eviews 9 seperti yang terlihat pada gambar 5 dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil Jarque-Bera sebesar 1,3804 dengan probability

sebesar 0,5014. Nilai $1,3804 < 2$ dan $0,5014 > 0,05$ dapat dilihat dari nilai Jarque –Bera sebesar 1,3804 lebih kecil dari 2 dan nilai probability sebesar 0,5014 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya data dalam distribusi ini berdistribusi normal.

4.3.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen. Dengan kriteria penerimaan H_0 untuk masing-masing nilai koefisien korelasi parsial memiliki nilai tidak lebih dari 0,89 ($< 89\%$) (Winarno, 2011).

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

	LDR	BOPO	CAR
LDR	1.000000	0.061387	-0.110346
BOPO	0.061387	1.000000	-0.383895
CAR	-0.110346	-0.383895	1.000000

Sumber: Data diolah, dengan eviews 9

Pada tabel 10 terlihat hasil output uji multikolinieritas antar masing- masing korelasi variabel independen. Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada korelasi yang melebihi 0,89. artinya data tersebut antar variabel independen tidak terkena multikolonieritas.

4.3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain. Untuk mengetahui residual tergolong heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser (Winarno, 2017).

H_0 : Data terbebas dari Heteroskedastisitas

H_a : Data terdeteksi Heteroskedastisitas

Kriteria keputusan dilihat dari nilai probabilitas t statistik. Apabila signifikan atau kurang dari 0,05 maka dikatakan terkena heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas tidak signifikan atau lebih dari 0,05 berarti dikatakan bebas heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.640546	0.762646	0.839899	0.4040
LDR	-0.003696	0.007782	-0.475001	0.6364
BOPO	-0.002048	0.003290	-0.622533	0.5358
CAR	0.007050	0.012356	0.570555	0.5703

Sumber: Data diolah, dengan eviews 9

Dapat dilihat dari hasil uji heterokedastisitas perbankan konvensional pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variable LDR sebesar 0.6364 lebih besar dari 0,05, sedangkan pada variable BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5358 lebih besar dari 0,05, dan pada variable CAR mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.5703 lebih besar dari 0,05. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan LDR, BOPO, dan CAR tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

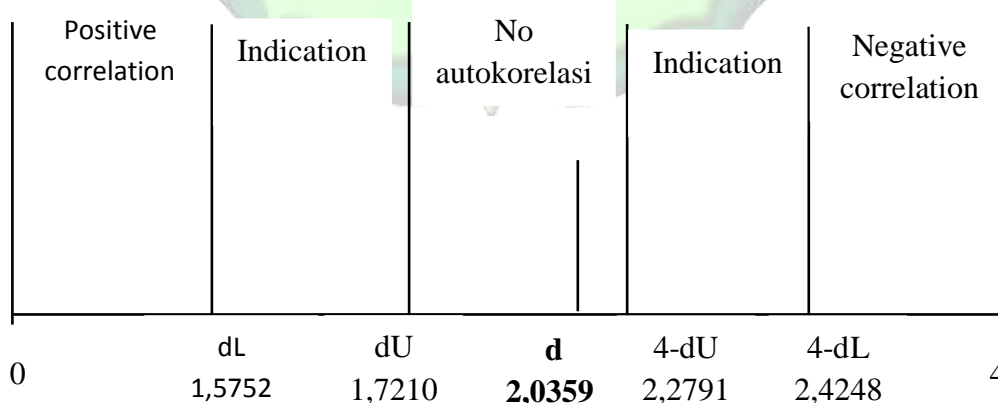
Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Nilai d (menggambarkan koefisien DW) akan berada pada kisaran angka 0 hingga 4 (Winarno, 2017).

Tabel 7
Uji Autokorelasi

R-squared	0.967941	Mean dependent var	6.084706
Adjusted R-squared	0.958570	S.D. dependent var	2.060147
S.E. of regression	0.419331	Akaike info criterion	1.302012
Sum squared resid	11.42950	Schwarz criterion	1.876753
Log likelihood	-35.33551	Hannan-Quinn criter.	1.533189
F-statistic	103.2897	Durbin-Watson stat	2.035967
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, dengan *views* 9

Untuk penentuan ada atau tidak adanya autokorelasi dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Sumber : Winarno, 2017.

Gambar 2 Autokorelasi

Dalam gambar 6 dapat dijelaskan bahwa nilai d sebesar 2,0359. Nilai tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai table *Durbin Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah observasi sebanyak 85 ($n = 85$) dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k = 3$), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5752 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7210.

Nilai DW yaitu 2,0359 lebih besar dari nilai dU dan kurang dari $4 - dU$ sebesar 2,2791. Jika dilihat dari gambar , kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ ($1.7210 < 2,0359 < 2.2791$). Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang di gunakan.

4.3.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel independen terhadap variabel depenen dalam penelitian. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 8
Analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.465945	1.385736	3.944434	0.0002
LDR	0.000677	0.014140	0.047885	0.9620

BOPO	-0.008675	0.005978	-1.451208	0.1515
CAR	0.068290	0.022451	3.041665	0.0034

Sumber : Data diolah, Eviews 9.

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis linier berganda pada bank konvensional dapat dijelaskan dengan persamaan berikut :

$$Y = 5,4659 + 0,0006X_1 - 0,0086X_2 + 0,6829X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 6,1408. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen *LDR*, *BOPO*, *CAR* tidak ada atau bernilai nol, maka nilai NIM sebesar 6,1408.

Nilai koefisien regresi *LDR* sebesar 0,0006 artinya jika *LDR* mengalami kenaikan 1% maka akan terjadi kenaikan NIM sebesar 0,0006 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien bernilai positif menandakan hubungan positif antara *LDR* terhadap NIM. Semakin meningkat nilai *LDR* maka semakin meningkat pula NIM.

Nilai Koefisien *BOPO* sebesar -0,0086 artinya jika *BOPO* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan nilai NIM sebesar -0,0086, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai negatif menandakan hubungan negatif antara *BOPO* terhadap NIM. Semakin meningkat *LDR* maka semakin turun pula NIM.

Nilai koefisien *CAR* sebesar 0,0682 artinya jika *CAR* mengalami kenaikan 1% maka akan terjadi kenaikan pula pada NIM sebesar 0,0682 dengan

asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernilai positif menandakan hubungan positif antara *CAR* dengan NIM. Semakin meningkat *CAR* maka semakin tinggi NIM.

4.3.4. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yang dilambangkan dengan R^2 yang dapat dilihat hasil output persamaan regresi kolom *Adjusted R-Squared* digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki interval nilai nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Besarnya persentase pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara bersama-sama memperlihatkan bahwa jika koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, maka semakin sesuai pula garis regresi untuk meramalkan Y (Ghazali, 2016).

Tabel 9
Koefisien Daterminasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.967941	Mean dependent var	6.084706
Adjusted R-squared	0.958570	S.D. dependent var	2.060147
S.E. of regression	0.419331	Akaike info criterion	1.302012
Sum squared resid	11.42950	Schwarz criterion	1.876753
Log likelihood	-35.33551	Hannan-Quinn criter.	1.533189
F-statistic	103.2897	Durbin-Watson stat	2.035967
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, dengan *eviews 9*

Dapat dilihat dari tabel 14 bahwa nilai *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,9585. Hal ini menunjukkan bahwa presentase *LDR*, *BOPO* dan *CAR* terhadap

NIM sebesar 95,85% Sedangkan sisanya sebesar 4,15% (100% - 95,85%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

1.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Statistik (Uji Parsial)

Kriteria yang digunakan sebagai pengujian sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel (sisi positif) dan t hitung $>$ t tabel (sisi negatif). Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel (sisi kanan) dan t hitung $<$ t tabel (sisi negatif). Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 10
perhitungan t Tabel

df (n-k)	t 0,05
df (85 - 4)	
Df = 81	1,9896

Sumber : Junaidi (2010)

Uji statistik t (uji parsial) dapat dilakukan dengan menggunakan tabel 16 dibawah ini :



Tabel 11
Pengujian parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.465945	1.385736	3.944434	0.0002
LDR	0.000677	0.014140	0.047885	0.9620
BOPO	-0.008675	0.005978	-1.451208	0.1515
CAR	0.068290	0.022451	3.041665	0.0034

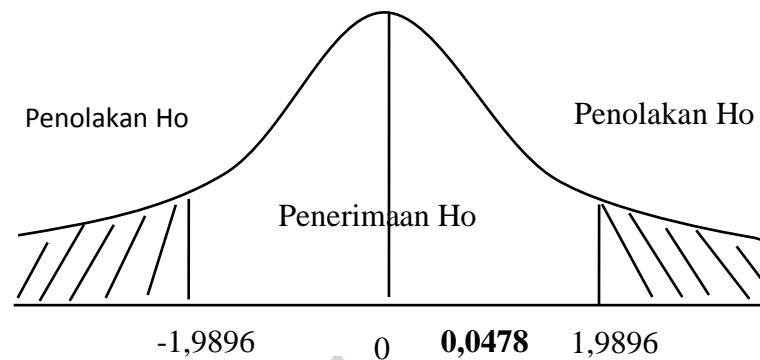
Sumber: data sekunder diolah dengan aplikasi Eviews.

1. Pengujian Hipotesis H_{1b}

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap Net Interest Margin pada bank konvensional.

H_{1b} : Terdapat pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap Net Interest Margin pada bank syaiah

Dari tabel 4 dapat dilihat pada kolom t-statistic bahwa LDR memiliki t hitung yaitu sebesar 0,0478 dengan probability sebesar 0,9620 sedangkan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 3
Uji t Hipotesis H_{1b}

Dari gambar 7 dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel (t hitung lebih kecil dari t tabel) yaitu $0,0478 < 1,9896$ dengan probability $0,9620 < 0,05$ berada di daerah H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan pengujian tersebut artinya secara parsial variabel *LDR* berpengaruh positif terhadap net interest margin.

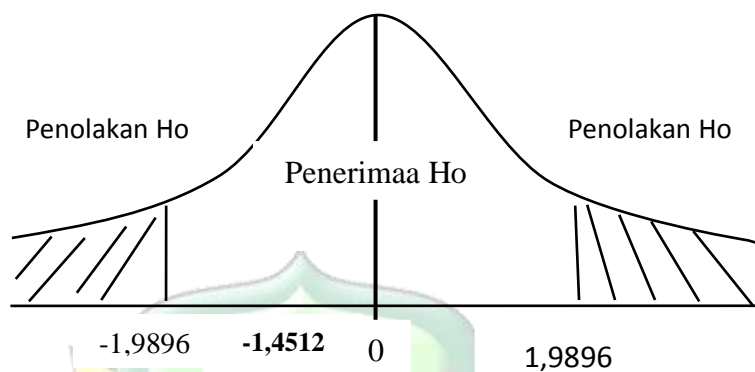
2. Pengujian Hipotesis H_{2b}

H_0 : Tidak pengaruh antara *Beban Operasional* dan *Pendapatan* terhadap Net Interest Margin.

H_{2b} : Terdapat pengaruh antara *Beban Operasional* dan *Pendapatan* terhadap Net Interest Margin.

Dari tabel 8 dapat dilihat pada kolom t -statistic bahwa BOPO memiliki t hitung yaitu sebesar $-1,4512$ dengan probability sebesar

0,1515 sedangkan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 4
Uji t Hipotesis H_{2b}

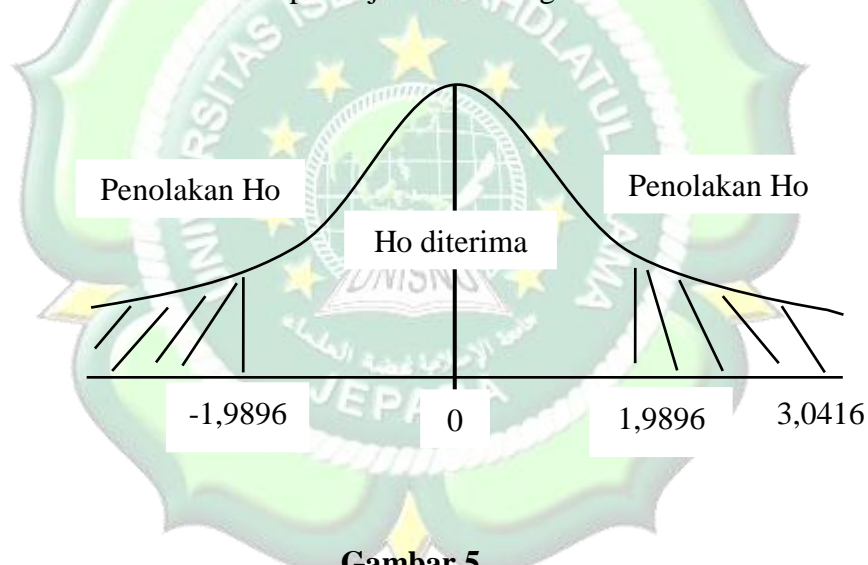
Dari gambar 8 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}) yaitu $-1,4512 < -1,9896$ dengan probability $0,1515 < 0,05$ berada di daerah H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan pengujian tersebut artinya secara parsial variabel *BOPO* Tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap net interest margin.

3. Pengujian Hipotesis H_{3a}

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Net Interest Margin.

H_{3b} : Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Net Interest Margin.

Dari tabel 9 dapat dilihat pada kolom t-statistic bahwa CAR memiliki t hitung yaitu sebesar 3,0146 dengan probability sebesar 0,0034 sedangkan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 5
Uji t Hipotesis H_{3b}

Dari gambar 9 dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel (t hitung lebih besar dari t tabel) yaitu $3,0146 > 1,9896$ dengan probability $0,0034 < 0,05$ berada di daerah H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan pengujian tersebut artinya secara parsial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap net interest margin.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable – variable independen secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 25%, df (jumlah variabel – 1) yaitu $4 - 1 = 3$ dan df 2 ($n - k$) yaitu $85 - 4 = 81$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen + konstanta). Maka diperoleh hasil F tabel sebesar 2,72. untuk f hitung dapat dilihat dari kolom F *statistic* sebagai berikut :

Tabel 12
Uji Simultan

R-squared	0.454000	Mean dependent var	6.084706
Adjusted R-squared	0.433777	S.D. dependent var	2.060147
S.E. of regression	1.550215	Akaike info criterion	3.760580
Sum squared resid	194.6564	Schwarz criterion	3.875528
Log likelihood	-155.8246	Hannan-Quinn criter.	3.806815
F-statistic	22.45051	Durbin-Watson stat	0.287809
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data sekunder diolah dengan aplikasi Eviews.

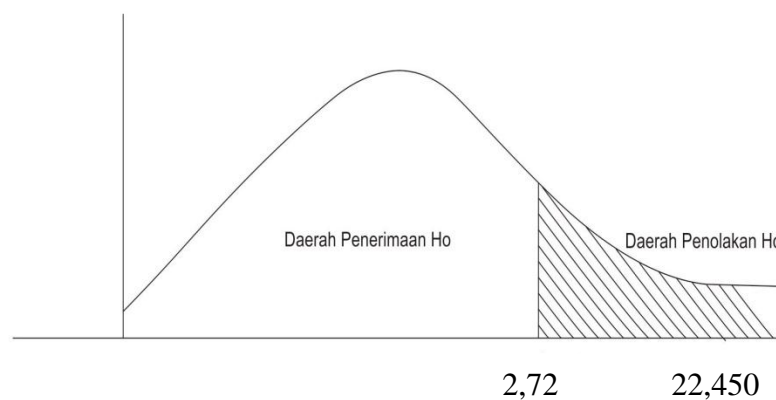
Dengan menggunakan perumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel LDR, BOPO dan CAR terhadap Net Interest Margin bank konvensional.

H_a : Ada pengaruh antara variabel LDR, BOPO dan CAR terhadap Net Interest bank konvensional.

Dalam tabel 17 dapat dilihat bahwa hasil olah data dari *eviews* nilai F hitung sebesar 22,4505. Dapat disimpulkan bahwa F

hitung $>$ F tabel (F hitung lebih besar dari F tabel) yaitu $22,4505 >$ $2,72$ dan pada didaerah H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 6
Uji F

Pada gambar 10 diatas dapat di simpulkan bahwa Variabel LDR, BOPO dan CAR berpengaruh secara bersama sama terhadap net interest margin.

1.5. Pembahasan

1.5.1. Pengaruh LDR terhadap Net Interest Margin

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini yaitu *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap net interest margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai t hitung sebesar 0,0478 lebih kecil dari t tabel yaitu

1,9896 dengan *probability* 0,9620 > 0,05. Dengan kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tingginya rasio loan to deposit ratio atau rendahnya likuid suatu bank maka net interest margin yang dihasilkan suatu bank semakin tinggi. Hal ini dikarenakan loan to deposit ratio yang tinggi mengidintikasikan sedikitnya dana tersimpan secara likuid dan meningkatnya dana yang disalurkan dalam bentuk kredit sehingga net interest margin yang dihasilkan akan semakin tinggi. Apabila bank menyimpan investasi dalam bentuk kredit, net interest margin yang didapat akan meningkat.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andika, dkk (2013) yang menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap net interest margin, hasil yang sama juga di dapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Vodova (2012) yang menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap terhadap net interest margin.

1.5.2. Pengaruh BOPO terhadap Net Interest Margin.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan nilai t hitung sebesar -1,4512 lebih besar dari t tabel yaitu 1,9896

dengan *probability* $0,1515 < 0,05$. Dengan kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Bank yang menanggung biaya operasi yang lebih tinggi akan memberikan marjin dalam angka yang tinggi, karena dengan marjin yang tinggi akan kemungkinan untuk menutupi biaya operasional. Hal ini dikarenakan apabila bank memiliki net interest margin yang tinggi pendapatan bunga bersih yang diterima, sehingga keuntungan yang dimiliki bank akan semakin tinggi juga.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elisa Puspitasari (2014) yang menyebutkan bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap net interest margin, hasil yang sama juga di dapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2014) yang menyebutkan bahwa *Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap net interest margin.

1.5.3. Pengaruh CAR terhadap Net Interest Margin.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan nilai t hitung sebesar 3,0416 lebih besar dari t tabel yaitu 1,6638 dengan *probability* $0,0034 < 0,05$. Dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi, dapat dikatakan semakin rendah nilai CAR maka akan berdampak pada kenaikan nilai NIM, begitupun sebaliknya jika nilai CAR tinggi maka akan berdampak pada penurunan nilai NIM.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaret (2014) yang menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap net interest margin, hasil yang sama juga di dapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Paramitha, dkk (2014) yang menyebutkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap net interest margin.

